

**ANALISIS AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)

(Skripsi)

Oleh

Yogie Yose Clinton P



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)

Oleh:

Yogie Yose Clinton P

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Pengaruh Aktivitas diukur oleh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, Likuiditas diukur oleh *Current Ratio*, sedangkan Profitabilitas diukur oleh *Return On Asset*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Pemilihan sampel menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Uji hipotesis F-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan, serta menggunakan T-statistik untuk menguji koefisien regresi secara parsial dengan tingkat kepercayaan 5%.

Pada uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linier berganda. Dari hasil uji analisis menunjukkan secara parsial variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai *adjust R square* sebesar 0,237 yang menunjukkan bahwa 23,7% dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebesar 76,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, *Return On Asset*

**ANALISIS AKTIVITAS DAN LIKUDITAS SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)

**Oleh
YOGIE YOSE CLINTON P**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di BEI)**

Nama Mahasiswa : **Yogie Yose Clinton P**

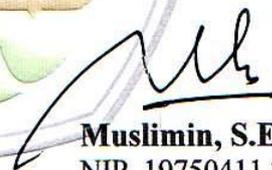
Nomor Pokok Mahasiswa : 1111011154

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.
NIP 19580507 198703 1 001


Muslimin, S.E., M.Si.
NIP 19750411 200312 1003

2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. Hj. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

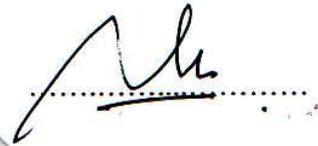
Ketua : **Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



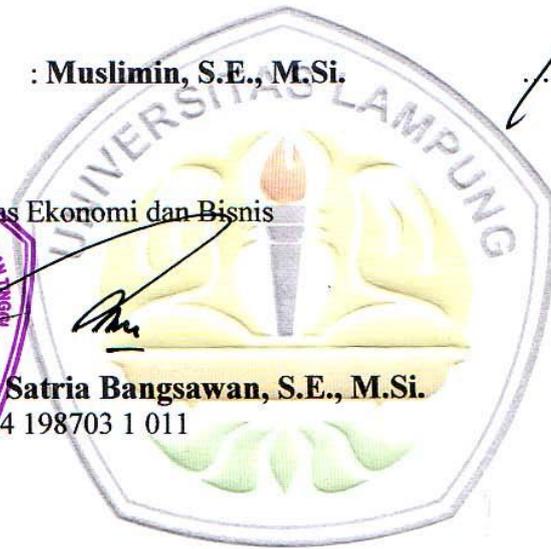
Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Juni 2016

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yogie Yose Clinton P

NPM : 1111011154

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Aktivitas dan Likuiditas Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini;
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *Hard Copy* dan *Soft Copy* Skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi ini;
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 Juni 2016



Yogie Yose Clinton P
NPM 1111011154

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 3 Desember 1992, penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari keluarga pasangan Ayahanda Drs. Herman Kennedy dan Ibunda Rostariah, S.Pd.

Penulis memulai pendidikan di TK BPK Penabur Bandar Lampung pada tahun 1998 dan diselesaikan pada tahun 1999. Setelah itu melanjutkan di SD Fransiskus 1 Tanjungkarang yang diselesaikan pada tahun 2005. Selanjutnya di SMP Fransiskus Tanjungkarang yang diselesaikan pada tahun 2008. Selanjutnya di SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Tertulis dan selesai pada tahun 2016.

MOTTO

**"Teruslah belajar dan perluaslah wawasan karena
hidup adalah proses pembelajaran"**

**"Tujuan hidup adalah perubahan untuk berkembang
menjadi lebih maju"**

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan

***Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang telah mendidik,
memotivasi, dan mendoakan saya tanpa henti untuk menjadi anak
yang berbakti,***

***untuk adik saya serta seluruh keluarga yang telah memberikan
dukungan dan doa selama ini,***

***kepada para sahabat dan teman-teman yang selama ini telah
membantu dalam segala hal.***

Dan untuk almamater Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang dilimpahkan-Nya, khususnya dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Aktivitas dan Likuiditas Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*”. Skripsi ini disusun guna untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu dalam kegiatan kelancaran akademik.
2. Ibu Dr. RR. Erlina, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu dalam kegiatan kelancaran akademik.

3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu dalam kegiatan kelancaran akademik.
4. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta kesabarannya untuk memberikan bimbingan, masukan, petunjuk, dan saran yang sangat berharga serta arahan dan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan solusi yang sangat berharga pada penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak Dr. Irham Lihan S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memperhatikan dan memberikan pengarahan dalam kegiatan akademik.
8. Seluruh Staf TU, Administrasi, Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, serta pegawai yang turut membantu. Bu Huidayah, Mas Nasir, Mba Iis, Mas Tri, Mas Rohman dll yang telah membantu pada proses penyusunan skripsi dan birokrasi.
9. Ayahanda Drs. Herman Kennedy dan Ibunda Rostariah, S.Pd selaku orang tua yang telah memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini, dan memberikan doa tanpa henti, motivasi, dan perhatiannya yang begitu besar

kepada penulis sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dan studi ini untuk mencapai cita-cita, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas yang sudah diberikan selama ini.

10. Adikku Heryani Christie yang sedang kuliah di Palembang, semoga kuliahnya sukses dan lancar dengan hasil yang sangat memuaskan.
11. Teman seperjuangan di Jurusan Manajemen yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi seperti Ranita, Khrisna, Kartika, Bowo, A Maruf, Putu Juni, M. Findo beserta teman lainnya seperti Daus, Coki, Rensius, Anes, Topan, Mersa, dll.
12. Seluruh mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2011 yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
13. Sahabat terdekat sekaligus teman lama yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi Hendra Prasetyo, Siko Aggassi, Al - Qurobbi, M. Cordova. Begitu juga teman bermain lainnya Praja, Gilang, Jani dll.
14. Teman KKN Periode Januari 2015 Desa Hargo Rejo, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang, Anggino, Trida, Ipong, Tami beserta keluarga Pak Kancil, Ibu Pelita Eka Ningsih, Mahendra, Indra, Mas Tuyul dll.
15. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis sadar dalam skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 8 Juni 2016

Penulis,

Yogie Yose Clinton P

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Kerangka Pikir	11
1.6 Hipotesis	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisis Rasio	15
2.2 Rasio Aktivitas	16
2.2.1 Perputaran Piutang (<i>Account Receivable Turnover</i>)	16
2.2.2 <i>Average Collection Period</i>	18
2.2.3 Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	18
2.2.4 <i>Average Day's Inventory</i>	19
2.2.5 Perputaran Modal Kerja dan Efisiensi Modal Kerja	20
2.2.6 Perputaran Utang Dagang (<i>Account Payable Turnover</i>)	21
2.2.7 Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>)	21
2.2.8 Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>)	22
2.2.9 Perputaran Aktiva Operasi (<i>Operating Assets Turnover</i>)	22
2.3 Likuiditas	23
2.3.1 Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	26
2.3.2 Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	26
2.3.3 Rasio Cepat (<i>Quick Ratio-Test Ratio</i>)	27
2.3.4 <i>Net Working Capital to Total Assets</i>	27

2.4 Profitabilitas	28
2.4.1 <i>Return On Assets</i> (ROA)	30
2.4.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	30
2.5 Pengaruh <i>Account Receivable Turnover</i> Terhadap Profitabilitas	30
2.6 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Profitabilitaas	31
2.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	31
2.8 Penelitian Terdahulu	32

III. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	36
3.2 Metode Pengumpulan Data	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.4.1 Populasi	37
3.4.2 Sampel	38
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
3.5.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	40
3.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	41
3.6 Metode Penelitian Data.....	41
3.7 Model Analisis Data	42
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.1 Uji Normalitas	43
3.8.1.1 Analisis Grafik	43
3.8.1.2 Analisis Statistik	45
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	46
3.8.3 Uji Autokorelasi	47
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas	50
3.9 Uji Hipotesis	51
3.9.1 Uji F.....	51
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi	52
3.9.3 Uji T.....	53

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data	54
4.2 Hasil Analisis	54
4.2.1 Analisis ARTO	54
4.2.2 Analisis INTO	56
4.2.3 Analisis CR.....	57
4.2.4 Analisis ROA.....	58
4.3 Uji Hipotesis	59
4.3.1 Uji T (Uji Secara Parsial)	59
4.3.2 Uji F (Uji Secara Simultan).....	61
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.5 Pembahasan.....	64
4.5.1 Pengaruh ARTO Terhadap ROA.....	64
4.5.2 Pengaruh INTO Terhadap ROA	65

4.5.3 Pengaruh CR Terhadap ROA	66
4.5.4 Pengaruh ARTO, INTO dan CR Terhadap ROA	66

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Rasio Perputaran Piutang.....	7
1.2 Data Rasio Perputaran Persediaan	8
1.3 Data Rasio Likuiditas	8
1.4 Data Rasio Profitabilitas.....	9
2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	32
3.1 Daftar Populasi Penelitian	37
3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	39
3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	39
3.4 Hasil Uji Analisis Statistik.....	46
3.5 Hasil Uji Multikolinieritas	47
3.6 Hasil Uji Autokorelasi	48
3.7 Hasil Uji Analisis korelasi	49
4.1 Data Rasio Perputaran Piutang Menggunakan Rasio <i>Account Receivable Turnover</i> pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2014.....	55
4.2 Data Rasio Perputaran Persediaan Menggunakan Rasio <i>Inventory Turnover</i> pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2014.....	56
4.3 Data Rasio Likuiditas Menggunakan Rasio <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2014	57
4.4 Data Rasio Profitabilitas Menggunakan Rasio <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2014	58

4.5 Hasil Uji T	60
4.6 Hasil Uji F	61
4.7 Koefisien Determinasi (R^2)	62
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir	13
3.1 Grafik Histogram	43
3.2 Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i>	44
3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan
- Lampiran 2. Data Rasio Perputaran Piutang Menggunakan *Account Receivable Turnover* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2014
- Lampiran 3. Data Rasio Perputaran Persediaan Menggunakan *Inventory Turnover* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2014
- Lampiran 4. Data Rasio Likuiditas Menggunakan *Current Ratio* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2014
- Lampiran 5. Data Rasio Profitabilitas Menggunakan *Return On Asset* pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2014
- Lampiran 6. Uji Normalitas
- Lampiran 7. Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Korelasi
- Lampiran 9. Hasil Uji Heterokedastisitas (*Scatter Plot*)
- Lampiran 10. Hasil Uji T
- Lampiran 11. Hasil Uji F
- Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba sebesar - besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya perusahaan dengan baik, terutama berkaitan dengan pengelolaan modal kerja. Hal ini karena modal kerja merupakan faktor utama penggerak operasional perusahaan dimana lebih separuh dari jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian laba bersih secara optimal.

Modal kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang merupakan aktiva lancar (modal kerja bruto). Sedangkan modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja yang cukup mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan kondisi modal kerja tersebut akan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada, serta perusahaan

tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Modal kerja juga sering disebut sebagai aktiva lancar. Aktiva lancar merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar yang pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari agar proses produksi dapat terus berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan.

Besarnya aktiva lancar atau modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan laba yang besar pada suatu perusahaan, karena pada perusahaan yang memiliki aktiva lancar atau modal kerjanya besar belum tentu labanya juga akan besar. Akan tetapi laba sangat bergantung pada modal kerja sedangkan modal kerja sangat bergantung pada nilai perputaran piutang dan perputaran persediaan. Modal kerja akan naik dan bernilai positif apabila nilai perputarannya tinggi. Modal kerja dan perputarannya merupakan sebagian dari rasio aktivitas.

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio aktivitas juga menunjukkan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam kegiatannya

yang berhubungan dengan investasi dan penjualan untuk menghasilkan keuntungan.

Keefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio aktivitas dengan menghitung serta menganalisis perputaran persediaan dan perputaran piutangnya. Alat ukur pertama yang digunakan adalah perputaran piutang. Piutang merupakan aktiva yang timbul dikarenakan adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu. Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya.

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan, maka akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Ukuran kelancaran perputaran piutang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya dan sejauh mana kelancaran pelunasan yang dilakukan oleh konsumen.

Alat ukur yang kedua yang digunakan untuk mengetahui keefektifan perusahaan adalah perputaran persediaan. Persediaan menjadi penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Persediaan yang cukup akan membuat perusahaan memenuhi pesanan dengan cepat, namun apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan

yang rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan.

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan.

Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya. Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Perputaran Persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi.

Banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi. Diantaranya pengolahan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang, dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga akan memperbesar laba operasi dan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba bersih. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011). Jumlah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan menjadi sumber kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dibayarkan. Perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar dalam memenuhi kewajiban finansialnya dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid.

Perusahaan yang menetapkan modal kerja dalam jumlah besar dapat menyebabkan tingkat likuiditas terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun dan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya.

Penulis akan mengkaitkan aktivitas perusahaan dan likuiditas yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas dapat menjadi tolak ukur berdasarkan aktivitas dan likuiditas yang telah dipergunakan. Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Besarnya laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh

besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen asset, manajemen biaya dan manajemen utang. Profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dapat dicapai, maka terdapat kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang besar.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on asset* atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Sektor pertambangan, khususnya pertambangan umum, menjadi isu yang menarik khususnya setelah Orde Baru mulai mengusahakan sektor ini secara gencar. Pada awal Orde Baru, pemerintahan saat itu memerlukan dana yang besar untuk kegiatan pembangunan, di satu sisi tabungan pemerintah relatif kecil, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengundang investor asing untuk membuka kesempatan berusaha seluas - luasnya di Indonesia.

Perusahaan - perusahaan pertambangan Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di pasar global, sebab Indonesia masuk kedalam jajaran produsen terbesar dunia untuk beberapa komoditas tambang. Indonesia juga dinilai sebagai

negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat menjanjikan. Posisi Indonesia dalam hal potensi sumber daya komoditas tambang, mengalahkan Peru, Australia, Mexico, dan Afrika Selatan (Asteria, 2008).

Pada penelitian ini, penulis mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari total 43 perusahaan tersebut, penulis mengambil 15 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan telah *listing* sebelum periode penelitian. Selain itu juga memiliki rasio yang tidak ekstrim dan normal saat diuji normalitas.

Berikut ini data rasio beberapa perusahaan pertambangan yang diambil untuk mewakili penggambaran perkembangan perputaran piutang :

Tabel 1.1 Data Rasio Perputaran Piutang

No	Kode Perusahaan	ARTO = Penjualan /(Rata-rata Piutang)			
		2011	2012	2013	2014
1	ARTI	3,047	2,732	1,755	1,451
2	DOID	5,109	4,318	3,657	4,228
3	ENRG	4,808	7,406	8,632	11,387
4	ITMG	14,879	11,650	11,584	12,212
5	MITI	7,977	6,389	6,343	7,672
6	PTBA	29,459	35,830	25,205	29,543

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2015, data diolah.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perkembangan perputaran piutang menggunakan rasio *Account Receivable Turnover* dari beberapa perusahaan pertambangan periode 2011 - 2014 cenderung mengalami fluktuatif. Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio perputaran piutang terbesar yaitu PTBA sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rasio perputaran piutang terkecil yaitu ARTI.

Berikut ini data rasio beberapa perusahaan pertambangan yang diambil untuk mewakili penggambaran perkembangan perputaran persediaan :

Tabel 1.2 Data Rasio Perputaran Persediaan

No	Kode Perusahaan	INTO = Harga Pokok Penjualan / (Rata-rata Persediaan)			
		2011	2012	2013	2014
1	ARTI	8,596	18,422	12,482	13,554
2	CTTH	1,274	0,953	1,092	0,774
3	DEWA	8,791	11,297	8,352	9,782
4	ELSA	39,658	42,019	35,491	31,845
5	HRUM	9,617	8,435	10,200	17,321
6	MITI	4,992	5,373	4,120	3,372

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2015, data diolah.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perkembangan perputaran persediaan menggunakan rasio *Inventory Turnover* dari beberapa perusahaan pertambangan periode 2011 - 2014 cenderung mengalami fluktuatif. Perusahaan yang memiliki rata-rata rasio perputaran persediaan terbesar yaitu ELSA sedangkan perusahaan dengan rata-rata rasio perputaran persediaan terkecil yaitu CTTH.

Berikut ini data rasio beberapa perusahaan pertambangan yang diambil untuk mewakili penggambaran perkembangan likuiditas :

Tabel 1.3 Data Rasio Likuiditas

No	Kode Perusahaan	Likuiditas = Aktiva Lancar / Hutang Lancar			
		2011	2012	2013	2014
1	ARTI	2,195	1,520	3,602	2,075
2	DOID	2,168	1,875	1,407	2,375
3	ENRG	0,622	0,671	0,688	0,590
4	MITI	1,737	2,607	3,906	2,505
5	PTBA	4,618	4,924	2,866	2,075
6	SMMT	0,346	5,099	4,707	1,207

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2015, data diolah.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perkembangan likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio* dari beberapa perusahaan pertambangan periode 2011 - 2014 cenderung mengalami fluktuatif. Perusahaan dengan rata-rata rasio likuiditas terbesar yaitu PTBA sedangkan perusahaan dengan rata-rata rasio terkecil yaitu ENRG.

Berikut ini data rasio beberapa perusahaan pertambangan yang diambil untuk mewakili penggambaran perkembangan profitabilitas :

Tabel 1.4 Data Rasio Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas = Laba Setelah Pajak / Total Aktiva			
		2011	2012	2013	2014
1	CTTH	0,004	0,011	0,001	0,003
2	DEWA	-0,059	-0,094	-0,141	0,001
3	HRUM	0,395	0,300	0,101	0,006
4	ITMG	0,346	0,290	0,154	0,153
5	PTBA	0,268	0,229	0,159	0,136
6	TINS	0,147	0,066	0,070	0,065

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2015, data diolah.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perkembangan profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* dari beberapa perusahaan pertambangan periode 2011 - 2014 cenderung mengalami penurunan. Perusahaan dengan rata-rata rasio profitabilitas terbesar yaitu ITMG sedangkan perusahaan dengan rata-rata rasio profitabilitas terkecil yaitu DEWA.

Berdasarkan keempat tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan rasio aktivitas dan likuiditas dari beberapa perusahaan pertambangan tersebut cenderung mengalami fluktuatif atau disebut naik turun.

Sedangkan perkembangan pada rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan sehingga penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh aktivitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan dengan judul “**Analisis Aktivitas dan Likuiditas Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, untuk lebih memudahkan penelitian, maka penulis melakukan perumusan masalah sebagai berikut ; Apakah aktivitas dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas yang diukur dengan perputaran piutang pada perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
- b. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan pada perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

- d. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan mengenai aktivitas dan likuiditas yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas sehingga membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas

2) Bagi Penulis dan Pembaca

Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan terutama mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian.

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya bidang manajemen keuangan.

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Pikir

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana

dalam bentuk kas. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva. Berdasarkan tingkat aktivitas, modal kerja akan diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang (*account receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) untuk mengukur rasio aktivitas.

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Semakin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang dimana tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun.

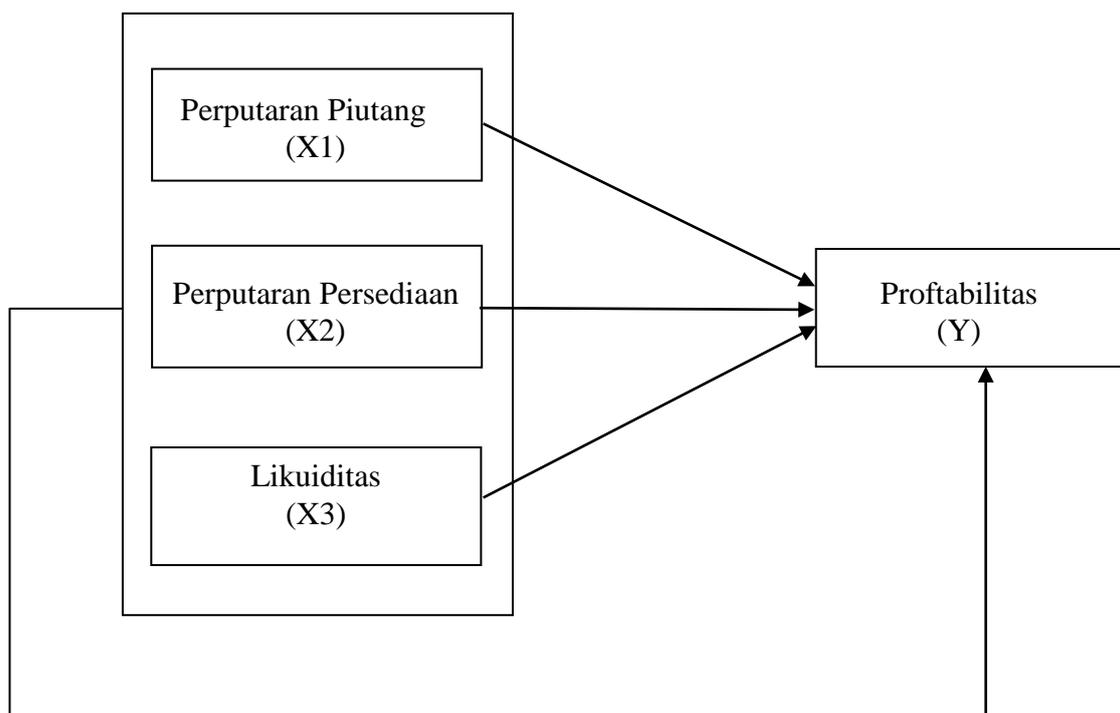
Selanjutnya perputaran persediaan yang merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini menunjukkan frekuensi perputaran persediaan barang. Rasio perputaran persediaan menandakan likuiditas relatif persediaan yang diukur dengan berapa kali penggantian persediaan perusahaan selama tahun tersebut.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid

dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio aktivitas dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena jika kedua rasio tersebut semakin baik maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga semakin baik.

Sehingga didapat kerangka pemikiran hubungan pengaruh antara aktivitas dan likuiditas terhadap profitabilitas yaitu :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : Diduga ada pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H2 : Diduga ada pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H3 : Diduga ada pengaruh likuiditas secara parsial terhadap tingkat profitabilitas perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

H4 : Diduga ada pengaruh aktivitas dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan - perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Rasio

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Penggolongan rasio menurut Sartono (2010) terdiri dari:

- 1) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
- 2) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
- 3) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
- 4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)
- 5) Rasio Nilai Pasar (*Market Ratios*)
- 6) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratios*)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas yang diukur dengan *account receivable turnover* dan *inventory turnover*, berikutnya rasio

likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*.

2.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva. Berdasarkan tingkat aktivitas, modal kerja akan diketahui komposisi elemen aktiva lancar yang efektif dan efisien.

2.2.1 Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio perputaran piutang usaha menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih kreditnya, yang diukur oleh lamanya waktu piutang dagang ditagih atau perputaran piutang usaha selama tahun tersebut. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputrannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Perputaran piutang menurut S. Munawir (2004) yaitu :“Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*receivable turnover*). Yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata”.

Menurut Darsono (2004) memberikan keterangan mengenai perputaran piutang sebagai berikut :“Perputaran piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversikan ke dalam kas selama periode tertentu”.

Darsono (2004) Menambahkan bahwa untuk menghitung perputaran piutang menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo Rata – rata Piutang}}$$

Sedangkan Harnanto (1999) menambahkan sebagai berikut: “Pada dasarnya tingkat perputaran rata-rata piutang, harus dihitung berdasarkan hasil penjualan kredit. Tetapi karena didalam laporan keuangan yang dipublikasikan biasanya tidak dinyatakan secara terpisah antara penjualan tunai dan kreditnya, maka pihak ekstern pada umumnya menggunakan data hasil penjualan secara total dengan suatu asumsi bahwa penjualan tunai relatif kecil dan kurang berarti”.

Maka, menurut Harnanto (1999) perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan bersih dan rata piutang.

2.2.2 Average Collection Period

Average Collection Period digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu.

Rumusnya sebagai berikut (Harnanto, 1999) :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata - Rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

2.2.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil

keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventory juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001).

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004), dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.2.4 Average Day's Inventory

Dari rasio ini dapat ditentukan berapa lama rata-rata persediaan tersebut ada di gudang (*average day's inventory*), yaitu dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan angka perputaran persediaan.

Rumus untuk menghitung umur rata-rata persediaan adalah sebagai berikut

(Sawir, 2005) :

$$\text{Umur Rata – rata Persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran persediaan}}$$

2.2.5 Perputaran Modal Kerja dan Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001).

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2001) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.2.6 Perputaran Utang Dagang (*Account Payable Turnover*)

Pengukuran *account payable turnover* sama saja dengan pengukuran *account receivable turnover*. Perhitungan *account payable turnover* ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam setahun (Syamsuddin, 2004).

Rumus untuk menghitung perputaran piutang dagang yaitu:

$$\text{Perputaran Utang Dagang} = \frac{\text{Pembelian kredit per tahun}}{\text{Rata - rata Utang Dagang}}$$

2.2.7 Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Rasio aktivitas ini mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan menghasilkan volume penjualan. (Brigham dan Houston, 2010). Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk

menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

Rumus untuk menghitung perputaran total aktiva (Brigham dan Houston, 2010) :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2.2.8 Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio penjualan terhadap aktiva tetap memberikan ukuran perputaran dari pada pabrik dan peralatan (Brigham dan Houston, 2010).

Rumus untuk menghitung perputaran total aktiva tetap, yaitu:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Neto}} \times 1 \text{ kali}$$

2.2.9 Perputaran Aktiva Operasi (*Operating Assets Turnover*)

Perputaran aktiva operasi merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva operasi. Rasio ini menunjukkan efektif tidaknya pemakaian aktiva. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pemakaian aktiva. (Sarwoko dan Halim, 1989). Rumus perputaran aktiva operasi:

$$\text{Perputaran Aktiva Operasi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Operasi}} \times 1 \text{ kali}$$

2.3 Likuiditas

Likuiditas menurut Syamsuddin (2011) adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Jumlah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan menjadi sumber kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dibayarkan. Perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar dalam memenuhi kewajiban finansialnya dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid. Menilai likuiditas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio, yaitu *current ratio*, *net working capital*, dan *acid test ratio*.

Menurut Sutrisno (2009) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban - kewajibannya yang segera dipenuhi.” Menurut Munawir (2004), “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.

Likuiditas menurut Riyanto (2001)) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid)

yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar-nya di satu pihak dengan kewajiban kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Current ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Tunggal, 1995).

Current ratio yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini terutama berlaku bila pimpinan perusahaan menguasai pos-pos modal kerja dengan ketat atau dengan semestinya. Dilain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu *current ratio* yang tinggi tidak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar.

Suatu *current ratio* yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, akan tetapi *current ratio* yang rendah menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif. Yaitu bila saldo disesuaikan dengan kebutuhan minimum saja dan perputaran piutang dari persediaan ditingkatkan sampai pada tingkat maksimum. Jumlah kas yang diperlukan tergantung dari besarnya perusahaan dan terutama dari jumlah uang yang diperlukan untuk membayar utang lancar, berbagai biaya rutin dan pengeluaran darurat (Tunggal, 1995).

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut namun, suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan

tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

2.3.1 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kesanggupan membayar hutang jangka pendek (Sarwoko dan Halim, 1989). *Current Ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Current Ratio (Riyanto, 2001) dapat dirumuskan seperti berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.3.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar. Dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Rumus *cash ratio* (Riyanto, 2001) dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.3.3 Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid-Test Ratio*)

Quick Ratio atau *Acid-Test Ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan, seperti yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar kecuali persediaan terhadap kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang lebih ketat daripada *current ratio*. Persediaan dianggap aktiva lancar kurang likuid, sebab harus melalui dua tahap untuk menjadi kas (persediaan dijual menjadi piutang, kemudian piutang dikumpulkan baru menjadi kas). *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang jangka pendek (Sarwoko dan Halim, 1989).

Rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.3.4 *Net Working Capital to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dalam membiayai modal kerja bersih yang akan digunakan. Rumus *Net Working Capital to Total Assets* (Munawir, 2004) dapat dilihat dibawah ini :

$$\text{Net W Capital to Total Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Weston dan Copeland (1999) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Sartono (2001) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Secara umum, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2001). Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1994), rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasional perusahaan.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan / rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2001). Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1994), rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasional perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Sartono, 2001).

2.4.1 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Rumus ROA (Kasmir, 2008) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2.4.2 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan modal yang disetor pemegang saham.

Rumus ROE (Kasmir, 2008) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

2.5 Pengaruh *Account Receivable Turnover* Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan aktiva yang timbul dikarenakan adanya penjualan secara kredit. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu. Semakin besarnya jumlah piutang berarti semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, namun bersamaan

dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya. Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan, maka akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Ukuran kelancaran perputaran piutang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya dan sejauh mana kelancaran pelunasan yang dilakukan oleh konsumen. Semakin besar tingkat perputaran piutang maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

2.6 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Hal ini juga akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2008), likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dapat

dikatakan likuid, tetapi jika terjadi sebaliknya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid.

Menurut Horne (2012) likuiditas merupakan berbanding terbalik dengan profitabilitas, yaitu peningkatan likuiditas biasanya diikuti dengan penurunan profitabilitas, karena adanya dana yang menganggur yang tidak terpakai sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi juga cenderung akan memiliki aktiva lancar lainnya yang dapat dicairkan sewaktu - waktu. Likuiditas yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan dari harga saham yang bersangkutan, sebaliknya nilai likuiditas yang cukup tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan adanya aktivitas sedikit yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama	Judul Penelitian	Keterangan
1	2011	Aulia Rahma	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008)	Hasil secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2	2013	Kun Muflihati	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak	Hasil menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	2013	Nike Cahya Ika LM, Isti Fadah, Ana Mufidah	Analisis Pengaruh <i>Cash Turnover</i> , <i>Receivable Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)	Dari hasil perhitungan analisis regresi bahwa variabel <i>cash turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,000; variabel <i>receivable turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,001; variabel <i>inventory turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,458.
4	2014	Nur Harsi Telasih	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan <i>Size</i> Perusahaan Terhadap Tingkat <i>Return of Investment</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	Hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independent WCT, CR, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai

			Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2012	koefisien positif terhadap ROI.
5	2013	Verty Zanora	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Likuiditas diwakili <i>Working Capital to Total Asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, <i>Leverage</i> diwakili <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Aktivitas diwakili <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
6	2014	Wawan Setiawan	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Hasil penelitian menunjukkan variabel efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
7	2014	Yulia Purnama Sari	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Asset Tetap dan	Secara parsial Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap

			Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2013	ROE, Perputaran Asset Tetap tidak berpengaruh terhadap ROE dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap ROE.
8	2014	Zuni Hidayati Setyoningsih	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Terdapat 43 perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau dokumentasi data dari sumber-sumber data sekunder, yaitu dengan melakukan pencatatan dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian ini dan menganalisis dokumen - dokumen yang dibuat sendiri oleh subjek atau oleh orang lain tentang subyek.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang berupa data sekunder, data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 43 perusahaan. Daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO
2	PT. Alam Karya Unggul, Tbk	AKKU
3	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	ANTM
4	PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk	APEX
5	PT. Atlas Resources, Tbk	ARII
6	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	ARTI
7	PT. ATPK Resources, Tbk	ATPK
8	PT. Benakat Integra, Tbk.	BIPI
9	PT. Borneo Lumbung Energi & Metal, Tbk	BORN
10	PT. Berau Coal Energy, Tbk	BRAU
11	PT. Baramulti Suksessarana, Tbk	BSSR
12	PT. Bumi Resources, Tbk	BUMI
13	PT. Bayan Resources, Tbk	BYAN
14	PT. Cita Mineral Investindo, Tbk.	CITA
15	PT. Cakra Mineral, Tbk.	CKRA
16	PT. Citatah Industri Marmer, Tbk	CTTH
17	PT. Darma Henwa, Tbk	DEWA
18	PT. Central Omega Resources, Tbk	DKFT
19	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk	DOID
20	PT. Elnusa, Tbk	ELSA
21	PT. Energi Media Persada, Tbk	ENRG
22	PT. Surya Esa Perkasa, Tbk	ESSA
23	PT. Golden Energy Mines, Tbk	GEMS

Tabel 3.1 (lanjutan)

24	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO
25	PT. Harum Energy, Tbk	HRUM
26	PT. Vale Indonesia, Tbk	INCO
27	PT. Indo Tambang Raya Megah, Tbk	ITMG
28	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk.	KKGI
29	PT. Mitrabara Adi Perdana, Tbk	MBAP
30	PT. Medco International Energi, Tbk	MEDC
31	PT. Mitra Investindo, Tbk	MITI
32	PT. Samindo Resources, Tbk	MYOH
33	PT. Perdana Karya Perkarsa, Tbk	PKPK
34	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
35	PT. Bukit Asam, Tbk	PTBA
36	PT. Petrosea, Tbk.	PTRO
37	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	RUIS
38	PT. Sugih Energy, Tbk	SUGI
39	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	SMMT
40	PT. SMR Utama, Tbk.	SMRU
41	PT. Timah Persero, Tbk	TINS
42	PT. Permata Prima Sakti, Tbk	TKGA
43	PT. Toba Bara Sejahtra, Tbk	TOBA

Sumber : www.idx.co.id dan diolah penulis

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu (Wiratna dan Poly, 2012). Kriteria penelitian untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang sudah *listing* sebelum periode penelitian (2011).
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian (2011-2014).
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki rasio tidak ekstrim dan normal saat diuji normalitas (2011-2014).

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	43
Perusahaan pertambangan yang belum <i>listing</i> sebelum periode penelitian (2011)	(7)
Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian (2011-2014)	(9)
Perusahaan pertambangan yang memiliki rasio ekstrim sehingga tidak dipilih untuk diteliti (2011-2014)	(12)
Perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel	15

Sumber: www.idx.co.id dan diolah penulis

Setelah melalui kriteria, didapatkan 15 perusahaan yang memenuhi semua kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut daftar perusahaan tersebut :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	ARTI
2	PT. Citatah Industri Marmer, Tbk	CTTH
3	PT. Darma Henwa, Tbk	DEWA
4	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk	DOID
5	PT. Elnusa, Tbk	ELSA
6	PT. Energi Media Persada, Tbk	ENRG
7	PT. Harum Energy, Tbk	HRUM
8	PT. Vale Indonesia, Tbk	INCO
9	PT. Indo Tambang Raya Megah, Tbk	ITMG
10	PT. Medco International Energi, Tbk	MEDC
11	PT. Mitra Investindo, Tbk	MITI
12	PT. Perdana Karya Perkarsa, Tbk	PKPK
13	PT. Bukit Asam, Tbk	PTBA
14	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	SMMT
15	PT. Timah Persero, Tbk	TINS

Sumber : www.idx.co.id dan diolah penulis

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Yaitu variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lain; merupakan faktor-faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain atau dengan kata lain fungsinya menerangkan keadaan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah perputaran piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas.

Untuk menentukan perputaran piutang diukur dengan besarnya angka perputaran piutang menggunakan rumus sebagai berikut (Harnanto, 1999). Dengan catatan piutang rata-rata merupakan rata-rata piutang awal tahun dan akhir tahun.

$$\textit{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Sedangkan untuk menentukan perputaran persediaan diukur dengan besarnya angka perputaran modal kerja menggunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2004). Dengan catatan persediaan rata-rata merupakan rata-rata persediaan awal tahun dan akhir tahun.

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

Dan untuk menentukan likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2001).

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return On Asset (ROA)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return On Asset atau ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3.6 Metode Penelitian Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data - data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.7 Model Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh aktivitas dan likuiditas dampaknya terhadap profitabilitas yang diberikan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3). Persamaan regresinya sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Ket:

Y = Variabel terikat (profitabilitas)

a = Bilangan berkonstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (perputaran piutang)

X_2 = Variabel bebas (perputaran persediaan)

X_3 = Variabel bebas (likuiditas)

e = Standar error

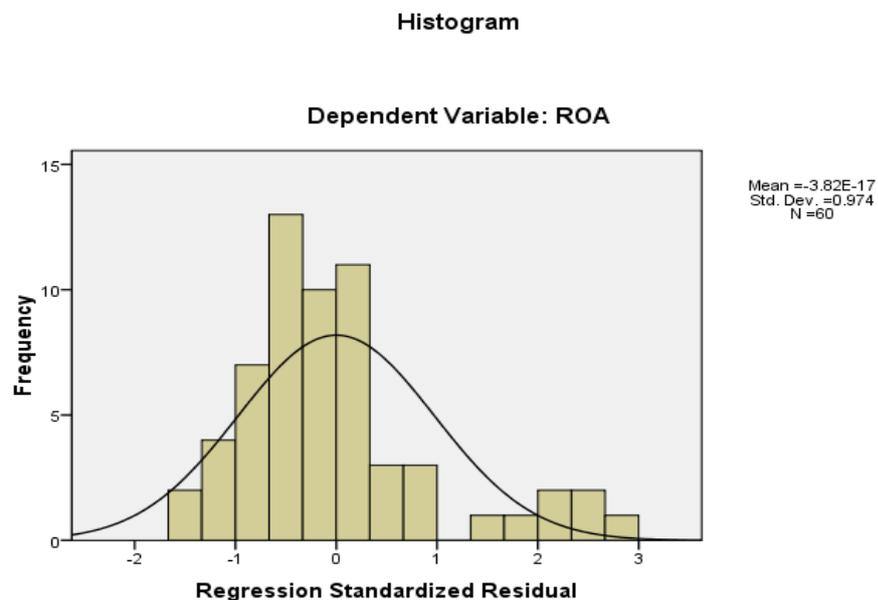
3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Menurut Ghozali (2005) ada dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

3.8.1.1 Analisis grafik

Analisis ini adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil analisis grafik sebagai berikut.



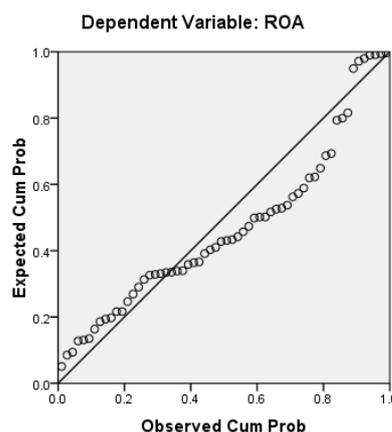
Sumber : Output SPSS 17

Gambar 3.1 Grafik Histogram

Pada Gambar 3.1 grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal karena bentuk grafik seperti lonceng yang tidak menceng kiri maupun menceng kanan. Tetapi jika hanya menggunakan grafik histogram saja sebagai kesimpulan normal tidaknya data maka hal tersebut dapat menyesatkan.

Metode lain yang dapat digunakan dalam analisis grafik yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada grafik *normal probability plot*, residu yang normal adalah data memencar mengikuti fungsi distribusi normal yang menyebar seiring garis z diagonal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005). Berikut hasil analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS 17

Gambar 3.2 Hasil Uji *Normal Probability Plot*

Pada Gambar 3.2 menunjukkan data berdistribusi normal karena distribusi data residualnya mendekati garis normal. Tampilan grafik histogram dan grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal (tidak menceng) dan pada grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.1.2 Analisis Statistik

Uji normalitas dengan residual dengan dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati. Secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametric kolmogorov-smirnov*.

Uji statistik *non-parametric kolmogrof-smirnov* untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai *kolmogrof-smirnov* dan signifikansinya. Jika nilai signifikan *kolmogrof-swirnov* dibawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti data residual berdistribusi tidak normal, sedangkan jika nilai signifikannya di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti data residualnya berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

Berikut hasil uji statistik *non-parametric kolmogrof-smirnov*

Tabel 3.4 Hasil Uji Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0742871
	Std. Deviation	.05890920
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 17

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,875 dengan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,428 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas satu terhadap variabel bebas lainnya. Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dasar pertimbangan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.048	.033		-1.450	.153		
	ARTO	.006	.002	.354	2.814	.007	.818	1.222
	INTO	.001	.001	.091	.796	.429	.985	1.015
	CR	.026	.012	.270	2.137	.037	.813	1.230

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 17

Tabel 3.5 menunjukkan variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksinya dapat digunakan Uji Durbin Watson. Uji ini dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan

yang berurutan. Hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2006) adalah :

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Cara untuk mengetahui terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini digunakan *Durbin-Watson* (DW Test). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- $0 < d < dl$, artinya ada autokorelasi
- $dl \leq d \leq du$, artinya tidak ada kesimpulan
- $4-dl < d < 4$, artinya ada autokorelasi
- $(4-du) \leq d \leq (4-dl)$, artinya tidak ada kesimpulan
- $du < d < (4-du)$, artinya tidak ada autokorelasi

Pada tabel *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 0,05$, $n=60$ dan $K = 3$

dl (batas bawah) = 1,4797

du (batas atas) = 1,6889

Tabel 3.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.237	.097904177	2.251

a. Predictors: (Constant), CR, INTO, ARTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 17

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai DW untuk variabel dependen (*Return On Asset*) sebesar 2,251 maka nilai DW berada di daerah $du < d < (4-du)$ yaitu $1,6889 < 2,251 < 2,311$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

Selanjutnya yaitu menguji analisis korelasi antar variabel dari variabel satu terhadap variabel lainnya. Uji korelasi ini menggunakan uji *Pearson Correlation*.

Tabel 3.7 Hasil Uji Analisis Korelasi

		Correlations			
		ROA	ARTO	INTO	CR
ROA	Pearson Correlation	1	.461**	.031	.409**
	Sig. (2-tailed)		.000	.814	.001
	N	60	60	60	60
ARTO	Pearson Correlation	.461**	1	-.082	.425**
	Sig. (2-tailed)	.000		.535	.001
	N	60	60	60	60
INTO	Pearson Correlation	.031	-.082	1	-.116
	Sig. (2-tailed)	.814	.535		.377
	N	60	60	60	60
CR	Pearson Correlation	.409**	.425**	-.116	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.377	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 17

Dari Tabel 3.7 diatas menunjukkan bahwa adanya tanda bintang pada *Pearson Correlation* dan nilai sig. $< 0,05$ yang berarti hubungan korelasi antar variabel tersebut signifikan. Hal tersebut terjadi pada ROA dimana ARTO dan INTO berkorelasi. Pada ARTO dimana ROA berkorelasi. Dan pada CR dimana ROA dan ARTO berkorelasi.

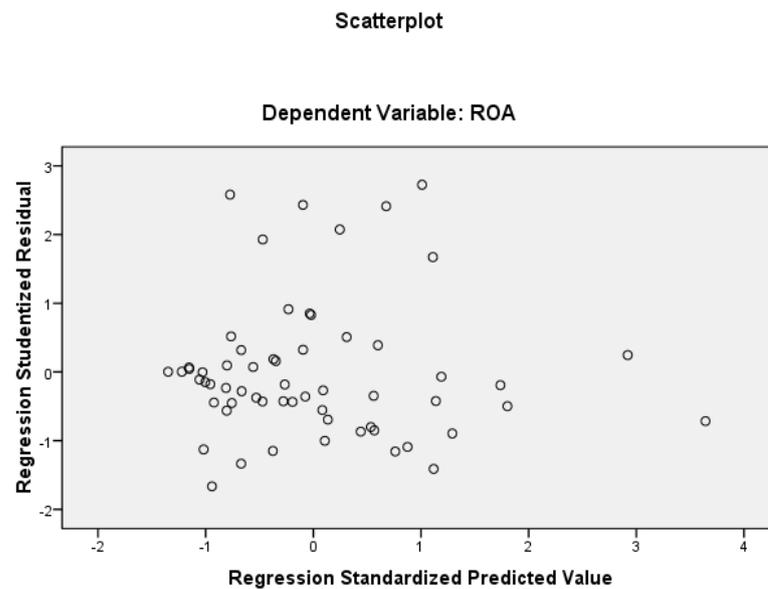
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2006) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas didalamnya.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian *scatter plot*. Pengujian ini menetapkan beberapa kriteria model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu antara lain:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil *scatterplot* dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut:



Sumber : Output SPSS 17

Gambar 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006).

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat

signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):

- a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a
- b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a

2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:

- a. Apabila nilai statistik F hitung $<$ nilai statistik F tabel, maka H_0 diterima
- b. Apabila nilai statistik F hitung $>$ nilai statistik F tabel, maka H_0 ditolak

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R^2), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

3.9.3 Uji T

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0) :
 - a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a
 - b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a

2. Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel :
 - a. Apabila nilai statistik t hitung $<$ nilai statistik tabel, maka H_0 diterima
 - b. Apabila nilai statistik t hitung $>$ nilai statistik tabel, maka H_0 ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) pada 15 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014 yang menjadi sampel dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan rata-rata rasio *Account Receivable Turnover* (X_1) pada perusahaan pertambangan periode 2011 - 2014 cenderung mengalami penurunan. Terdapat satu perusahaan yang ARTO-nya meningkat setiap tahunnya yaitu perusahaan ENRG. Sedangkan perusahaan yang selalu mengalami penurunan ARTO disetiap tahunnya dari tahun 2011 - 2014 yaitu ARTI, CTTH, DEWA, HRUM.
2. Perkembangan rata-rata rasio *Inventory Turnover* (X_2) pada perusahaan pertambangan periode 2011 - 2014 cenderung mengalami fluktuatif atau disebut naik turun. Tidak ada perusahaan yang INTO-nya meningkat

setiap tahunnya. Sedangkan perusahaan yang selalu mengalami penurunan nilai INTO disetiap tahunnya dari tahun 2011 - 2014 yaitu ITMG dan PKPK.

3. Perkembangan rata-rata rasio *Current Ratio* (X_3) pada perusahaan pertambangan periode 2011 - 2014 cenderung mengalami fluktuatif atau disebut naik turun. Terdapat perusahaan yang CR-nya membaik setiap tahun yaitu perusahaan ELSA dan HRUM yang berarti kedua perusahaan ini mengalami kenaikan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan yang selalu mengalami penurunan nilai CR disetiap tahunnya dari tahun 2011 - 2014 yaitu INCO dan ITMG.
4. Perkembangan rata-rata rasio *Return On Asset* (Y) pada perusahaan pertambangan periode 2011 - 2014 cenderung mengalami penurunan. Terdapat satu perusahaan yang ROA-nya selalu membaik setiap tahun yaitu perusahaan ELSA yang artinya laba perusahaan terus meningkat. Sedangkan perusahaan yang selalu mengalami penurunan ROA disetiap tahunnya yaitu perusahaan HRUM, ITMG, MITI dan PTBA.
5. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Account Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014.
6. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014.

7. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
8. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 - 2014.
9. Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,237 menunjukkan bahwa sebesar 23,7% *Account Receivable Turnover*, *Inventory Trunover*, dan *Current Ratio* mempengaruhi *Return On Asset*. Sementara sisanya 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini bagi perusahaan, investor dan calon investor dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a) Perusahaan disarankan untuk menggunakan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

- b) Perusahaan disarankan untuk melakukan efisiensi perputaran piutang dan juga tepat membayar kewajiban agar likuiditas terjaga karena perputaran piutang dan likuiditas yang baik dapat berpengaruh terhadap penghasilan laba yang lebih baik.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor atau calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan terutama rasio - rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas karena besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas aset yang dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih beragam dari berbagai sektor selain sektor pertambangan.
- b) Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas karena masih banyak variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ataupun juga terhadap variabel terikat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, dan Darwin Nasution. 2008. *Kebijakan pemerintah atas penurunan pajak final dividen perusahaan dinilai masih tanggung. Implikasi yang meragukan serta munculnya pajak ganda disinyalir dapat menghambat pertumbuhan industri. Inilah.com*. 4 Juli 2008 diakses dari <http://www.inilah.com>.
- Brigham, dan Houston. 2010. Edisi 11. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahaya, Nike dkk. 2013. *Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal. Universitas Jember, Jawa Timur.
- Darsono, dan Ashari. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Djarwanto. 2001. *Pokok - Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Handoko, Hani. 1999. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Harnanto. 1999. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPF
- Horne, Van dan John M Wachowicz. 2012. *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Miranda, Widjaja Tunggal. 2003. *Istilah Penting Manajemen Mutu*. Jakarta : Harvarindoa.

- Muflihati, Kun. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya, Jawa Timur.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Rahma, Aulia. 2011. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI Periode 2004 sampai 2008)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Sari, Yulia Purnama. 2014. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Asset Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko, dan Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan)*. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Setiawan, Wawan. 2014. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Setyoningsih, Zuni Hidayati. 2014. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Jember, Jawa Timur
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Telasih, Nur Harsi. 2014. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Size Perusahaan Terhadap Tingkat Return of Investment pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2012*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Rhineka Cipta.

Weston, J. F. dan Brigham. 1994. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Weston, J. F. dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.

Zanora, Verty. 2013. *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat.

www.idx.co.id

www.google.com